

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Melalui serangkaian tahapan pengujian ekonometrika yang menempatkan volume impor gula sebagai variabel dependen, serta produksi gula, konsumsi domestik, harga internasional, dan nilai tukar selaku variabel independen, studi ini merumuskan beberapa poin simpulan utama sebagai berikut:

1. Hasil pengujian jangka panjang mengonfirmasi bahwa produksi gula nasional tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor gula di Indonesia, meskipun secara empiris memiliki arah hubungan yang negatif. Eksistensi tanda negatif pada koefisien ini membuktikan bahwa peningkatan produktivitas tebu lokal secara substantif tetap berkorelasi terbalik atau bertindak sebagai faktor substitusi yang cenderung menurunkan ketergantungan negara terhadap pasokan impor. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan produksi domestik berpotensi menurunkan impor, namun belum cukup kuat secara statistik. Dalam jangka pendek, produksi gula juga tidak berpengaruh signifikan, dengan arah hubungan positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi belum mampu secara langsung menekan impor karena adanya keterbatasan struktural seperti efisiensi produksi, kualitas gula, serta kebutuhan industri yang belum sepenuhnya terpenuhi oleh produksi dalam negeri.
2. Konsumsi gula domestik dalam jangka panjang dan jangka pendek menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor gula di Indonesia. Artinya, setiap peningkatan konsumsi akan diikuti oleh peningkatan impor gula. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan dalam negeri menjadi faktor utama yang mendorong impor, karena produksi domestik belum mampu memenuhi permintaan yang terus meningkat.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa harga gula internasional tidak berpengaruh nyata terhadap volume impor gula di Indonesia, baik dalam horizon jangka pendek maupun jangka panjang, meskipun arah koefisiennya bernilai negatif. Fakta ini merefleksikan bahwa walaupun

kenaikan harga internasional secara ekonomi diorientasikan untuk mengerem laju impor, tuntutan ketahanan pangan dan kebutuhan industri di dalam negeri yang sangat tinggi memaksa impor tetap berjalan. Hal inilah yang mendasari mengapa kuantitas impor gula di Indonesia tidak responsif terhadap pergerakan harga di pasar internasional.

4. Hasil pengujian empiris mengonfirmasi bahwa fluktuasi nilai tukar tidak berpengaruh nyata terhadap volume impor gula di Indonesia dalam dimensi jangka pendek maupun jangka panjang, meskipun memiliki arah koefisien yang positif. Temuan ini memberikan petunjuk kuat bahwa pergerakan kurs Rupiah terhadap Dolar AS belum menjadi jangkar utama dalam mengendalikan arus impor gula. Hal ini terjadi karena aktivitas impor komoditas strategis tersebut cenderung didorong oleh tuntutan defisit pasokan di dalam negeri, sehingga mengesampingkan kalkulasi biaya yang dipicu oleh perubahan nilai mata uang.
5. Secara keseluruhan, temuan empiris dalam studi ini membuktikan bahwa kebijakan dan kuantitas impor gula di Indonesia lebih sensitif terhadap tuntutan pemenuhan kebutuhan di dalam negeri (*demand-driven*). Pola ini mengesampingkan pengaruh dari aspek biaya dan harga, yang tercermin dari tidak signifikannya dampak yang ditimbulkan oleh pergerakan harga global, nilai tukar mata uang, serta kinerja produksi gula domestik. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor tidak hanya dapat dilakukan melalui peningkatan produksi, tetapi juga memerlukan perbaikan efisiensi industri gula, peningkatan kualitas produksi, serta kebijakan yang mendukung keseimbangan antara permintaan dan penawaran dalam negeri.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis berupaya memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, baik dari sisi pengembangan teori maupun penerapan secara praktis, sebagai berikut:

V.2.1 Saran Teoritis

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkaya analisis dengan menambahkan variabel-variabel lain yang memiliki keterkaitan erat dengan fluktuasi volume impor gula di Indonesia. Eksplorasi terhadap faktor harga gula domestik, intervensi kebijakan perdagangan, tren demografi, pendapatan per kapita, inflasi, serta kapasitas agroindustri seperti luas lahan tebu dan produktivitas giling akan memberikan kontribusi teoretis yang lebih mendalam dan menyeluruh.
- b. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah dan periode penelitian, misalnya dengan melakukan perbandingan antarnegara pengimpor gula atau menggunakan data dengan periode waktu yang lebih panjang dan lebih rinci, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat dan representatif.

V.2.2 Saran Praktis

- a. Bagi Pemerintah
Pemerintah diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang berfokus pada penguatan produksi gula dalam negeri, baik melalui peningkatan produktivitas tebu, modernisasi teknologi pengolahan, maupun perbaikan infrastruktur industri gula. Selain itu, pengaturan kebijakan impor seperti kuota dan pengawasan distribusi juga perlu diperhatikan agar impor dapat dikendalikan tanpa mengganggu stabilitas harga dan pasokan dalam negeri.
- b. Bagi Masyarakat dan Pelaku Industri
Diharapkan masyarakat dan pelaku industri dapat meningkatkan penggunaan dan dukungan terhadap produk gula lokal. Selain itu, pelaku industri diharapkan dapat berkolaborasi dengan produsen dalam negeri untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi, sehingga ketergantungan terhadap gula impor dapat dikurangi.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode analisis yang lebih beragam, menambahkan variabel yang lebih luas, serta menggunakan data yang lebih terbaru dan

detail agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan mampu menggambarkan kondisi riil secara lebih komprehensif.